

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil serta Menengah) telah menjadi dasar utama perekonomian global terutama di negara berkembang, di mana lebih dari 90% bisnis di seluruh dunia ialah UMKM yang menyumbang hingga 50% dari lapangan kerja global (Lusardi & Mitchell, 2014). Meskipun demikian, literasi keuangan yang rendah tetap menjadi hambatan signifikan bagi keberlanjutan bisnis kecil. Laporan dari OJK (2021) mengindikasikan bahwa sekadar 38% penduduk Indonesia mempunyai tingkat literasi keuangan yang memadai, yang berdampak langsung pada pengelolaan usaha, termasuk ketidakmampuan memisahkan keuangan pribadi serta bisnis serta kurangnya pencatatan transaksi (Hidayah, 2016). Hal ini mendukung fakta bahwa kurangnya literasi keuangan bisa menghambat pengambilan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan usaha (Nurhayati & Nurodin, 2019).

Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan di sektor UMKM berkontribusi terhadap kesulitan dalam pengelolaan keuangan serta proses pengambilan keputusan usaha yang sesuai. Sebuah studi oleh Aribawa menekankan bahwa literasi keuangan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usaha, sehingga penting agar meningkatkan pengetahuan ini di kalangan pelaku usaha (Aribawa et al, 2016). Lain daripada itu, riset ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan yang lebih sempurna bisa

meningkatkan laju ekonomi serta mengurangi ketimpangan pendapatan, yang sering kali diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan (Khoiriyah et al, 2023).

Dengan transformasi digital serta globalisasi, pelaku UMKM sering kali menghadapi kompleksitas yang meningkat dalam pengelolaan bisnis mereka. Studi oleh (Dwitya Diah Arimbi, 2023) menyoroti bahwa pengusaha kecil sering kekurangan pengetahuan keuangan serta manajerial yang diperlukan agar mendukung pertumbuhan usaha mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih luas elemen-elemen keuangan, seperti pengelolaan kas serta perencanaan bisnis, sangat penting agar meningkatkan daya saing UMKM (Wijaya, 2022). Selain itu, literasi keuangan yang baik berhubungan positif dengan kemampuan manajerial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja usaha.

Dalam hal ini, literasi keuangan merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan. Suryaningrum mencatat bahwa literasi keuangan yang baik dapat mempercepat perkembangan ekonomi serta menghasilkan pekerjaan, yang bisa diperlukan di negara berkembang (Suryaningrum, 2023). Oleh sebab itu, upaya dapat meningkatkan *financial literacy* serta *financial inclusion* harus menjadi prioritas dalam kebijakan ekonomi agar mendukung UMKM serta perekonomian secara keseluruhan (Ruli et al., 2021).

Hal ini literasi keuangan menjadi elemen penting yang harus diperhatikan. Suryaningrum menekankan bahwa pengetahuan keuangan yang baik dapat meningkatkan perekonomian serta menghasilkan sebuah pekerjaan, seperti ketika muncul di negara-negara berkembang. Oleh sebab itu, upaya peningkatan literasi

serta inklusi keuangan harus menjadi prioritas kebijakan ekonomi yang menyoar UMKM serta perekonomian secara keseluruhan (Ruli et al., 2021).

Desa Pasir Jaya sebagai wilayah dengan potensi kuliner tradisional yang mempunyai dampak signifikan agar menghadapi tantangan yang dihadapi oleh UMKM, khususnya dalam industri kuliner. Data dari Badan Usaha serta Usaha Mikro Kecil serta Menengah setempat menunjukkan dengan meskipun sektor kuliner mendominasi, tingkat kelangsungan usaha UMKM di daerah ini rendah. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh pengelolaan yang kurang efektif, di mana pelaku usaha kerap kali mengandalkan intuisi dalam pengambilan keputusan keuangan serta manajerial, alih-alih menggunakan pendekatan berbasis data yang lebih sistematis serta terukur.

Salah satu Data dari Dinas Koperasi serta Usaha di Kabupaten Rokan Hulu khususnya Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir mengindikasikan bahwa hanya 20% dari Usaha Kuliner yang mampu bertahan lebih dari 1 tahun, yang menandakan asertaya tantangan signifikan dalam penghentian bisnis di sektor ini. Riset mengindikasikan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak baik mengenai keinginan UMKM, yang mana pemahaman keuangan yang baik dapat memperbaiki kemampuan pengelolaan keuangan serta menghasilkan kebijakan bisnis yang semakin efektif (Abiansemal et al., 2024). Selanjutnya, sikap keuangan yang positif juga berperan penting dalam memdampaki keberhasilan UMKM, dengan sikap dapat mengambil keputusan yang lebih strategis mengenai pengelolaan sumber daya keuangan (Fitriyah, 2024).

Survei awal di UMKM menunjukkan bahwa sekitar 60% keputusan keuangan masih berbasis biasa, tanpa analisis mendalam. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip keuangan yang sehat di kalangan pemilik UMKM. Merujuk riset membuktikan bahwa meskipun pemilik UMKM mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai, sikap keuangan yang kurang mendukung dapat menghambat mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif (Fitriyah, 2024).

Dalam penelitian ini yang mengintegrasikan literasi keuangan, sikap keuangan serta kemampuan dalam implikasi manajerial menjadi sangat relevan. Studi oleh (Lusardi & Mitchell, 2014) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Namun, masih sedikit riset yang mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan serta sikap keuangan dalam konteks UMKM tradisional di Indonesia, terutama di sektor kuliner. Oleh sebab itu, riset ini dirancang dapat mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengkaji dampak literasi keuangan serta sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan UMKM, dengan fokus pada UMKM di Desa Pasir Jaya.

Penelitian ini memberikan pedoman yang berguna bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan usaha serta memberikan masukan bagi pembuat kebijakan lokal dalam merancang program peningkatan kapasitas UMKM yang lebih efektif serta relevan dengan kebutuhan spesifik daerah. Oleh sebab itu, riset ini tidak hanya memberikan sumbangan pada pengembangan literatur mengenai pengelolaan UMKM, tetapi juga memberikan solusi berbasis data agar meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM di Desa Pasir Jaya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, khususnya di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, terdapat kriteria selaku pembeda UMKM. UMKM didefinisikan sebagai usaha mikro dengan aset bersih sebesar 50 juta dan omset paling banyak 300 juta per tahun. Usaha kecil memiliki aset bersih lebih dari 50 juta hingga 500 juta dengan omset paling banyak 2,5 miliar per tahun. Sementara itu, usaha menengah merupakan usaha produktif dengan kekayaan bersih lebih dari 500 juta hingga 10 miliar, serta omset mencapai 2,5 miliar hingga 50 miliar. UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu yang meliputi jumlah aset dan omset, yang menunjukkan bahwa UMKM merupakan entitas usaha yang dikelola dengan modal terbatas (Tambunan, 2023).). Dengan tersedianya laporan yang cepat, UMKM akan lebih dimudahkan untuk mengontrol pendapatan dan pengeluaran, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional mereka (Sutomo et al., 2024).

Hal ini mendukung riset yang menunjukkan bahwa laporan keuangan dengan cepat dalam akuntansi serta manajerial. Demikian itu, Dinas Koperasi serta UMKM Kabupaten Rokan Hulu berperan penting dalam memberikan bimbingan serta dukungan kepada pelaku UMKM agar mengimplementasikan praktik akuntansi sesuai dengan pedoman yang ada serta memenuhi standar yang ditetapkan (Nirwana *et al*, 2017). Selanjutnya, Pemerintah Daerah melewati Dinas Koperasi serta UMKM harus merancang program-program yang relevan serta efektif agar meningkatkan kapasitas UMKM. Hasil riset mengindikasikan bahwa upaya pengelolaan yang dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah dapat

mengoptimalkan produktivitas dan daya saing UMKM (Febriani, 2023). Sehingga, dengan memberikan bantuan modal pelatihan manajemen dan akses ke pasar digital Pemerintah bisa membimbing UMKM untuk menghadapi perubahan pasar dan mendorong motivasi bisnis mereka (Riyanto, 2021).

Selain itu, sangat krusial pada instansi untuk terus melaksanakan peninjauan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap daerah (Tohir, 2023). Dengan demikian, oleh karena penelitian itu diperkirakan bisa menyalurkan petunjuk praktis bagi pelaku UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir dalam meningkatkan manajemen usaha mereka, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan lokal untuk merancang program pengembangan kapasitas UMKM yang lebih efektif. Melalui pendekatan berbasis data, diharapkan dapat menjamin keinginan usaha UMKM di wilayah ini, sehingga juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih stabil.

Dinas Koperasi dan UMKM, sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai tugas untuk membina Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat krusial dalam memajukan bidang UMKM. Untuk itu, Dinas Koperasi perlu menjalankan tugas pembinaan dengan baik. Namun perkembangan UMKM seringkali terhambat oleh berbagai kendala, seperti terbatasnya pengetahuan pelaku usaha, kurangnya *infrastruktur* yang memadai, dan terbatasnya akses terhadap bantuan pemerintah (Tambunan, 2023). Maka dari itu, Dinas Koperasi dan UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir mengoptimalkan produktivitas serta daya saing UMKM (Febriani, 2023).

Sehingga, dengan memberikan bantuan modal pelatihan manajemen serta akses ke pasar digital Pemerintah bisa membimbing UMKM agar menghadapi perubahan pasar serta mendorong motivasi bisnis mereka (Riyanto, 2021).

Selain itu, sangat krusial pada instansi agar terus melaksanakan peninjauan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap daerah (Tohir, 2023). Dengan demikian, oleh sebab riset itu diperkirakan bisa menyalurkan petunjuk praktikal bagi pelaku UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir dalam meningkatkan manajemen usaha mereka, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan lokal agar merancang program pengembangan kapasitas UMKM yang lebih efektif. Melewati pendekatan berbasis data, diharapkan dapat menjamin keinginan usaha UMKM di wilayah ini, sehingga juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih stabil.

Dinas Koperasi serta UMKM, sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai tugas agar membina Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat krusial dalam memajukan badan UMKM. Agar itu, Dinas Koperasi perlu menjalankan tugas pembinaan dengan baik. Namun perkembangan UMKM seringkali terhambat oleh berbagai kendala, seperti terbatasnya pengetahuan pelaku usaha, kurangnya *infrastruktur* yang memadai, serta terbatasnya akses terhadap bantuan pemerintah (Tambunan, 2023). Sehingga dari itu, Dinas Koperasi serta UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah

ini melewati berbagai kebijakan serta program yang mendukung kemajuan UMKM.

Desa Pasir Jaya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, yang mempunyai 4 (empat) dusun yaitu Dusun Tegal Sari, Dusun Tegal Rejo, Dusun Sei Jambu serta Dusun Kendalisodo. Desa Pasir Jaya mempunyai berbagai jenis usaha baik di sektor perkebunan, peternakan serta wirausaha. UMKM yang ada di Desa Pasir Jaya sangat membantu perekonomian masyarakat desa tersebut. Oleh sebab itu, masyarakat dapat menjadikan keuntungan yang sangat menjanjikan. Namun, meskipun aktivitas UMKM ini mempunyai potensi besar, belum bisa menutupi kemungkinan dari beberapa masyarakat desa yang melakukan aktivitas tersebut tidak mengetahui terkait bagaimana cara mengelola unit usaha dengan benar. Sehingga baik literasi keuangan, sikap keuangan serta implikasi manajerial yang menjadi perhatian khusus demi meningkatkan keberlangsungan UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir. Adapun daftar data UMKM yang ada di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir.

Tabel 1.1 Data UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir

Dusun	Peternak	Petani	Wirausaha	Jumlah
Tegal Sari	6	8	10	24
Tegal Rejo	1	7	3	11
Sei Jambu	8	14	9	31
Kendali Sodo	1	5	4	10
Total	16	34	26	76

Sumber: Hasil Pengamatan UMKM dilapangan 2025

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tabel 1.1 pelaku UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir ditemukan 76 unit pelaku

UMKM. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor petani memiliki jumlah UMKM terbanyak di semua dusun, diikuti oleh sektor wirausaha dan peternak. Pelaku UMKM dengan jumlah terbanyak adalah Dusun Sei Jambu dengan jumlah 31 unit UMKM. Sedangkan, Pelaku UMKM dengan jumlah terendah adalah Dusun Kendalisodo dengan 10 unit UMKM.

Berdasarkan beberapa isu diatas, peneliti melakukan penelitian pada literasi keuangan, sikap keuangan dan implikasi manajerial terhadap peningkatan pangan terhadap perilaku UMKM di Desa Pasir Jaya. Dengan judul penelitian **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UMKM DI DESA PASIR JAYA KECAMATAN RAMBAH HILIR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan isu dari latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir?
3. Bagaimana pengaruh implikasi manajerial terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir?

4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan implikasi manajerial terhadap perilaku pengelolaan UMKM Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini akan dibuat dan dikaji dalam beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir.
3. Untuk mengetahui pengaruh implikasi manajerial terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan implikasi manajerial terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberikan informasi mengenai pentingnya literasi keuangan, sikap keuangan, dan implikasi manajerial bagi pengelola UMKM, di sektor kuliner.

2. Bagi Pelaku Usaha

Sebagai pedoman dalam penelitian akademis di bidang ekonomi, manajemen dan bisnis di desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir untuk membantu UMKM lebih memahami kebutuhan pasar dan menggunakan data serta analisis untuk meningkatkan kualitas pasar, serta daya saing.

3. Bagi Pembaca

Bagi mahasiswa, penulisan ini dapat diterapkan sebagai referensi untuk tugas, skripsi, atau tulisan ilmiah lainnya.

Bagi profesional penelitian dapat menjadi sumber informasi untuk mengevaluasi program pelatihan atau pengembangan kapasitas UMKM.

1.5 Sistematis Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistem penulisan yang terdiri dari bab-bab, di mana setiap bab terbagi lagi ke dalam sub-bab, dengan kerangka antara lain yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang *grand theory* yang berupa pengertian yang diperoleh berdasarkan kutipan buku dan jurnal terdahulu yang berkaitan dengan penelitian serta kerangka teori dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dapat menjelaskan tentang gambaran umum penelitian terdiri dari objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini mencakup kesimpulan apa saja yang dapat dikemukakan dari hasil dan saran atas penelitian yang dapat direkomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1. Teori Perencanaan Perilaku (*Theory of Planned Behavior – TPB*)

Menurut teori (Ajzen, 1991) mengembangkan TPB sebagai perpanjangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkannya bekerja sama dengan Martin Fishbein. Ajzen berharap bisa menghilangkan keterbatasan TRA dengan mengembangkan TPB. Diakui Ajzen, TRA tidak memperhitungkan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap dan SN.

Seiring berjalannya waktu, TPB telah menjadi teori yang diterima secara luas di bidang psikologi sosial. TPB telah banyak direplikasi dan digunakan sebagai model utama dalam banyak penelitian. TPB telah digunakan di banyak bidang lain, termasuk perilaku kesehatan, perilaku pro-lingkungan, dan perilaku konsumen. Penerapan TPB di wilayah lain juga telah diuji pada populasi berbeda dengan jenis kelamin, usia, pendapatan, dan demografi lokasi yang berbeda. Banyak penelitian telah menerapkan model TPB (Ajzen, 1991) pada studi konsumen (Tewari *et al*, 2022).

TPB mempertimbangkan sikap, PBC, dan SN untuk menilai dasar keyakinan suatu perilaku. Ada banyak sekali bukti yang menunjukkan adanya kaitan antara sikap dan keyakinan perilaku, antara PBC dan keyakinan kontrol, serta antara SN dan keyakinan normatif. Bentuk pasti model TPB belumlah sempurna. Hal ini karena pada hakikatnya TPB (Ajzen, 1991) hanya memperhitungkan sikap yang berhubungan dengan perilaku, PBC, dan SN.

2.1.1.1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Teori Perencanaan Perilaku (*Theory of Planned Behavior* atau TPB, Ajzen, 1991) Literasi Keuangan adalah bukan hanya tentang pemahaman, sikap dan keyakinan seseorang terkait keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*) (2018b), literasi keuangan adalah Aspek seseorang dalam kompetensi keuangan signifikan yang memperbolehkan orang untuk mengkaji ragam barang dan jasa keuangan serta menciptakan kebijakan keuangan menurut pengetahuan ini merujuk pada kemampuan guna memahami dan memanfaatkan pengetahuan keuangan dalam kegiatan sehari-hari. seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, tabungan, investasi serta pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang ada.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan meliputi ilmu, pemahaman serta kemampuan yang menentukan perilaku individu dalam perencanaan anggaran, sehingga untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan, atau *financial literacy*, mencakup pemahaman dan kemampuan yang diharuskan untuk mengatur keuangan individu, termasuk manajemen anggaran, penanaman modal dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan mencakup berbagai aspek yang penting untuk memahami pengelolaan keuangan secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014) mengidentifikasi empat kandungan utama dalam literasi keuangan, yang tiap individu berkontribusi pada kemampuan pribadi.

2.1.1.2. Indikator Literasi Keuangan

Menurut teori (Ajzen,1991) TPB dalam memprediksi dan menjelaskan maksud dari perilaku seseorang dan digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis model perilaku seseorang. TPB menyatakan bahwa pencapaian perilaku tergantung dari tingkat motivasi dan kemampuan (*behavioral control*). TPB terdiri dari empat indikator yang secara kolektif menggambarkan kemampuan mengendalikan seseorang atas perilaku yang dihasilkan, yaitu:

1. Sikap (*attitude*): menunjukkan suatu skala dimana seseorang merasakan suka atau tidak suka sebagai hasil dari evaluasi rasa sukanya. Hal ini membutuhkan pertimbangan terhadap dampak yang dihasilkan setelah melakukan perilaku tertentu.
2. Norma subjektif (*subjective norm*): keyakinan yang dimiliki oleh setiap seseorang mengenai benar atau tidak perilaku tersebut. Hal ini berkaitan dengan keyakinan seseorang mengenai tindakan apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam perilakunya.
3. Norma sosial (*social norms*): Hal ini merujuk pada norma atau adat perilaku sosial dalam lingkungan konteks kultur yang lebih luas. Norma ini dipersepsikan normatif atau menjadi acuan standar pada sekelompok orang.
4. Pengendalian perilaku yang dirasakan: merujuk terhadap persepsi seseorang terhadap nyaman atau tidaknya dapat melakukan perilaku tersebut yang diharapkan.

2.1.1.3. Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mempunyai manfaat dan tujuan bagi seluruh golongan masyarakat. Berikut tujuan literasi keuangan antara lain:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Literasi keuangan membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, seperti mengelola pendapatan, menabung, dan berinvestasi. Hal ini dapat meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Mengurangi kemiskinan.

Dengan memahami cara mengatur uang, masyarakat berpenghasilan rendah dapat menghindari utang yang merugikan, mengakses layanan keuangan yang aman, serta memanfaatkan peluang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup.

3. Meningkatkan kualitas pendidikan keuangan.

Edukasi keuangan yang tepat sejak dini dapat membentuk perilaku keuangan yang sehat. Hal ini juga penting dalam menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab secara *finansial*.

4. Mendorong inovasi dan pengembangan produk keuangan.

Masyarakat yang melek keuangan akan lebih terbuka terhadap layanan dan produk keuangan baru, seperti *e-wallet*, *fintech*, dan investasi digital, sehingga mendorong pelaku industri keuangan untuk terus berinovasi.

5. Meningkatkan daya saing ekonomi global.

Negara dengan masyarakat yang cerdas secara *finansial* memiliki sistem ekonomi yang lebih stabil dan dinamis. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor global dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dalam persaingan internasional.

Adapun manfaat yang dalam literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman keuangan pribadi.

Dengan literasi keuangan, individu lebih sadar akan pentingnya merencanakan dan mengelola keuangannya sendiri, termasuk mengenal produk keuangan, risiko, dan manfaatnya.

2. Mengurangi risiko keuangan dan utang.

Pengetahuan keuangan yang baik membantu masyarakat menghindari keputusan keuangan yang salah, seperti penggunaan utang konsumtif atau investasi ilegal (bodong).

3. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Individu yang melek *finansial* mampu mengevaluasi berbagai alternatif sebelum membuat keputusan, baik dalam hal pembelian, pinjaman, investasi, maupun perencanaan masa depan.

4. Meningkatkan kemampuan mengelola pengeluaran dan tabungan.

Literasi keuangan mendorong perilaku hemat, disiplin dalam mencatat pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung secara teratur untuk kebutuhan jangka pendek dan panjang.

5. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Keuangan pribadi yang sehat berkontribusi pada stabilitas ekonomi rumah tangga, yang kemudian mendukung ketahanan sosial dan kesejahteraan komunitas.

6. Mendorong pengembangan ekonomi nasional.

Ketika masyarakat menggunakan produk keuangan dengan bijak, hal ini memperkuat sektor keuangan formal, meningkatkan perputaran uang di dalam negeri, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

7. Mengurangi ketimpangan ekonomi.

Akses informasi dan pemahaman keuangan yang merata memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh lapisan masyarakat untuk berkembang secara ekonomi, termasuk kelompok rentan.

8. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Di tingkat individu, ini berarti pencatatan dan pelaporan keuangan yang terstruktur, sedangkan di tingkat lembaga dan pemerintah, hal ini berkontribusi pada sistem keuangan yang lebih bersih dan terbuka, mengurangi praktik korupsi dan penyalahgunaan anggaran.

2.1.2. Teori Sikap Keuangan (*Financial Attitude Theory*)

Teori sikap keuangan (*Financial Attitude Theory*) yang mendefinisikan (Parotta & Johnson, 1998) sebagai sikap keuangan sebagai kecenderungan psikologis seseorang yang diekspresikan saat melakukan penilaian terhadap manifestasi manajemen keuangan yang disarankan melalui berbagai tingkat derajat persetujuan atau ketidaksesuaian. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai

keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap (Pankow & Humaira, 2017). Menurut Rajna & Rahmayani (2019), Sikap keuangan merupakan aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk merancang dan memelihara nilai melalui perencanaan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya.

Menurut Hardiyanti, dkk (2018), *Financial attitude theory* adalah pikiran dan perasaan yang mendorong seseorang dalam bertindak laku ketika menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Hal ini dalam penelitian ini, sikap keuangan mengangkat tiga komponen yaitu:

1. *Kognitif*, yaitu representasi apa saja yang dipercayai oleh individu pemilik sikap keuangan.
2. *Afektif*, yaitu perasaan yang menyangkut aspek emosional.
3. Perilaku, yaitu aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap keuangan yang dimiliki individu.

2.1.2.1. Pengertian Sikap Keuangan

Sikap Keuangan (*financial attitude*) adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap (Pankow & Humaira, 2017). Sikap keuangan ini juga sangat penting dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan mempertahankan kesejahteraan keuangan (Rajna & Rahmayani, 2019).

Sikap keuangan merujuk pada pandangan seseorang terhadap masalah keuangan pribadi yang diukur melalui tanggapan dalam pernyataan atau opini. Menurut Potrich *et al*, (2018) mendefinisikan sikap keuangan sebagai kondisi

pikiran, opini, dan evaluasi terkait keuangan. Dengan demikian, sikap keuangan seseorang memengaruhi cara mereka mengatur perilaku keuangannya. Menurut Madern dan Schors (2012) menunjukkan bahwa sikap keuangan juga berhubungan dengan kesulitan keuangan yang sering dihadapi oleh pelaku umkm.

2.1.2.2. Indikator Sikap Keuangan

Menurut teori dari (Parotta & Johnson, 1998) *Financial attitude* atau sikap keuangan adalah sebuah tindakan yang dapat dilihat secara nyata, namun tidak mudah untuk diketahui ataupun dijabarkan. Hal ini terdapat beberapa indikator yang mampu menjabarkannya. Menurut Anthony & Safitri (2020), indikator sikap keuangan sebagai berikut:

1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari

Terkait sikap positif seseorang tentang seberapa baik mereka membelanjakan uang mereka setiap hari.

2. Sikap terhadap rencana penghematan

Terkait sikap positif saat melakukan rencana untuk menyisihkan uangnya, seperti menabung, investasi, dll.

3. Sikap terhadap manajemen keuangan

Terkait sikap positif saat mengelola uang, seperti membuat pencatatan keuangan, mencatat tujuan keuangan yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan untuk membelanjakan keuangan terlebih dahulu, mencatat anggaran perencanaan dan sejenisnya.

4. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan

Terkait sikap positif individu terhadap tanggung jawab keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan mereka sendiri

2.1.2.3. Manfaat dan Tujuan Sikap Keuangan

Menurut Pankow & Humaira (2017) menekankan sikap keuangan yang baik memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran keuangan.

Dengan memahami pemasukan, pengeluaran, aset, dan kewajiban, seseorang bisa membuat perencanaan dan keputusan keuangan yang lebih tepat.

2. Mencegah masalah keuangan.

Pencegahan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, seperti terlilit utang, gagal bayar, atau kehabisan dana di masa darurat.

3. Mendukung stabilitas ekonomi pribadi dan keluarga

Manajemen keuangan yang baik memungkinkan individu dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, merencanakan masa depan, dan menghadapi kondisi tak terduga tanpa tekanan berlebih.

4. Membangun disiplin dan kebiasaan keuangan yang baik

Edukasi keuangan menanamkan kebiasaan seperti menabung secara rutin, mengelola anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta berinvestasi.

5. Meningkatkan kesejahteraan keuangan

Peningkatan kesejahteraan keuangan secara menyeluruh memiliki lebih banyak pilihan hidup, lebih sedikit stres, serta mampu berkontribusi lebih besar bagi masyarakat dan ekonomi.

Sedangkan, tujuan sikap keuangan menurut Pankow & Humaira (2017) sebagai berikut:

1. Mengembangkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.
2. Mendorong perencanaan keuangan yang lebih baik
3. Meningkatkan kemandirian *financial*.
4. Menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

2.1.3. Teori Resource Based View (RBV)

Theory Resource Based View (RBV) merupakan teori pertama kali dicetuskan oleh Wernerfelt pada tahun 1984 (Tan *et al*, 2011). Teori ini mengungkapkan bahwa sebuah usaha dapat meningkatkan keunggulan kompetitif yang semakin tinggi dan mendapatkan kerangka kerja manajerial baik keuangan maupun non keuangan dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis perusahaan yang berupa aset berwujud maupun tidak berwujud.

Dalam teori (Imam Ghazali, 2020), menjelaskan bahwa *Resource Based View* (RBV) merupakan kerangka manajerial perusahaan yang digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya strategis perusahaan. RBV berfokus pada manajerial sumber daya internal perusahaan guna mengidentifikasi aset, kapabilitas, dan kompetensi yang memiliki potensi untuk memberikan keunggulan kompetensi yang unggul. RBV juga merupakan pendekatan interdisipliner dengan sudut pandang berbasis sumber daya yang

dikembangkan dalam disiplin ilmu ekonomi, manajemen etika, hukum, manajemen rantai pasok serta bisnis umum.

Untuk mewujudkan sumber daya berpotensi sebagai sumber daya unggul dan berkelanjutan, maka setiap sumber daya harus berharga, langka, tidak dapat ditiru dengan sempurna dan tidak dapat digantikan keberadaannya. Guna menjalin hubungan pesaing yang berbeda. RBV menyarankan bahwa setiap organisasi perlu mengembangkan kompetensi inti yang unik dan spesifik dengan melakukan hal-hal baru dan berbeda. Hal ini perlu dipahami oleh manajemen bahwa sumber daya yang ada di perusahaan adalah sumber daya homogen dan tidak bergerak sempurna, maka begitu perlu adanya pengelolaan sumber daya unggul kompetitif yang berkelanjutan.

RBV berfokus pandangan berbasis sumber daya sebagai kunci utama dimana tidak semua sumber daya sama pentingnya dan tidak semua sumber daya berpotensi sebagai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal ini *Barney* menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan banyak upaya dalam melaksanakan identifikasi, pemahaman serta klarifikasi kompetensi inti. RBV perlu investasi pembelajaran untuk menjabarkan dan melindungi sumber daya dan kompetensi utama. Sehingga RBV ini lebih jauh fleksibel dari pada pendekatan perspektif Porter untuk perumusan strategi pengelolaan sumber daya, sehingga bisa dipelihara oleh organisasi yang memilih strategi yang baik dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya serta kemampuan internal terhadap peluang eksternal. Hal ini sangat penting sumber daya dalam berkontribusi

menunjukkan keunggulan kompetitif, literatur keuangan dan manajemen dengan mendefinisikan sumber daya dan kemampuan.

2.1.3.1. Pengertian Implikasi Manajerial

Menurut (Creswell, 2014) Implikasi merujuk pada rekomendasi atau saran yang diperoleh dari temuan penelitian, yang ditujukan untuk membantu manajer dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kinerja organisasi mereka. Hal ini mencakup tindakan praktis yang dapat dilaksanakan manajer untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi atau memanfaatkan peluang dalam penelitian. Menurut Creswell (2014) Implikasi manajerial adalah konsekuensi atau dampak dari keputusan, tindakan atau strategi manajemen terhadap organisasi, karyawan, dan stakeholder lainnya. Implikasi ini dapat bersifat positif atau negatif dan mempengaruhi efektivitas, efisiensi dan keberlanjutan organisasi. Implikasi manajerial merujuk bagaimana keputusan dan tindakan manajerial memengaruhi cara UMKM dikelola, khususnya dalam aspek keuangan, operasional, dan strategi bisnis. Pemahaman yang baik tentang implikasi ini untuk dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

2.1.3.2. Indikator Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dalam teori RBV (Wernerfelt, 1984) menekankan bahwa sebuah usaha harus berfokus pada pengelolaan sumber daya internal sebagai faktor utama dalam membangun keunggulan kompetitif, bukan hanya menyesuaikan diri dengan dinamika pasar eksternal. Berikut adalah indikator implikasi manajerial:

1. Manajemen keuangan: kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola keuangan memastikan alokasi sumber daya yang efisien, perencanaan anggaran yang tepat dan pengendalian biaya yang efektif.
2. Pengambilan keputusan: berdasarkan analisis data dan pemahaman pasar pengambilan keputusan dalam implikasi manajerial dapat meningkatkan adaptabilitas UMKM terhadap perubahan bisnis.
3. Inovasi dan Teknologi: manajemen mendorong adopsi teknologi dan inovasi dalam proses bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Integritas teknologi digital, seperti *e-commerce* dan *digital marketing* menjadi strategi penting bagi pelaku UMKM

2.1.3.3. Manfaat dan Tujuan Implikasi Manajerial

Menurut *Teori Resource-Based View* (RBV) yang diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) menekankan bahwa implikasi manajerial yang baik memiliki manfaat dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keberlanjutan bisnis sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang bernilai.

Pengelolaan yang tepat memungkinkan perusahaan menggunakan aset, waktu, tenaga kerja, dan modal secara optimal untuk mencapai hasil maksimal.

2. Menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Strategi yang tepat membantu perusahaan menonjol di pasar dan mempertahankan posisinya dalam jangka panjang melalui inovasi, kualitas, atau efisiensi.

3. Membantu pengambilan keputusan strategis yang efektif.

Data dan analisis yang akurat mendukung manajemen dalam merumuskan keputusan penting yang berdampak besar pada arah dan keberhasilan perusahaan.

4. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Proses bisnis yang terorganisir dan penggunaan teknologi yang tepat dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan output dengan sumber daya yang sama.

5. Membantu adaptasi terhadap perubahan pasar.

Dengan strategi yang fleksibel, perusahaan dapat merespons perubahan tren, kebutuhan konsumen, dan dinamika industri dengan lebih cepat dan tepat.

Sedangkan, tujuan implikasi manajerial menurut RBV (Wernerfelt, 1984)

sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya internal.

Fokus pada pemanfaatan aset, tenaga kerja, dan kemampuan internal secara maksimal untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional.

2. Membangun kapabilitas dan kompetensi inti perusahaan.

Perusahaan mengembangkan keahlian unik yang sulit ditiru pesaing, sehingga menjadi kekuatan utama dalam menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif.

3. Meningkatkan keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

Pengelolaan sumber daya yang strategis membantu perusahaan bertahan dalam jangka panjang dan tetap unggul di tengah persaingan.

4. Mendukung inovasi dan pengembangan strategi berbasis sumber daya.

Sumber daya internal menjadi dasar dalam merancang strategi inovatif yang sesuai dengan kekuatan dan potensi perusahaan.

5. Mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal.

Dengan memaksimalkan potensi internal, perusahaan tidak terlalu bergantung pada kondisi pasar atau pihak luar, sehingga lebih tangguh menghadapi ketidakpastian.

2.1.4. Teori Perilaku Pengelolaan UMKM

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada tahun 1980an, Perilaku pengelolaan umkm merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan pengambilan keputusan dalam mengelola umkm yang ada, seperti keuangan, tenaga kerja, dan operasional usaha (Ajzen, 1991). Teori ini menekankan bahwa faktor kunci dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan sesuatu tindakan.

Pada teori TPB ini berfokus pada pengelolaan sumber daya dalam mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha. Hal ini perilaku pengelolaan umkm dapat menjadikan sumber daya menggunakan teknologi untuk efisiensi dan mengembangkan keterampilan tenaga kerja, agar memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Ajzen, 1991).

2.1.4.1. Pengertian Perilaku Pengelolaan UMKM

Menurut teori perilaku terencana - TPB (Ajzen, 1991), perilaku pengelolaan UMKM dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kendali perilaku yang dirasakan. Teori ini merupakan sebagai dasar tingkah laku manusia akan sadar dan memperhitungkan berbagai pengalaman dan informasi yang tersedia dalam perilaku pengambilan keputusan usaha. Para peneliti lain sering menggunakan teori ini dalam penelitian mereka, seperti bidang manajemen pemasaran, manajemen keuangan dan operasional, dan bahkan manajemen sumber daya manusia. Dengan adanya suatu perilaku yang digunakan dalam memprediksikan teori ini untuk dapat mengantisipasi dan memahami elemen-elemen yang mendorong terciptanya perilaku terencana - TPB (Ajzen, 1991).

2.1.4.2. Indikator Perilaku Pengelolaan UMKM

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menekankan bahwa indikator perilaku pengelolaan UMKM dapat dikategorikan sesuai dengan tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan UMKM antara lain:

1. Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward The Behavior*)

Kenyakinan pelaku UMKM bahwa perilaku pengelolaan bisnis dengan baik akan menghasilkan manfaat positif.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Pengaruh dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya untuk meningkatkan kualitas produk.

3. Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)

Mengukur sejauh mana pelaku UMKM merasa mampu mengelola bisnisnya dengan sumber daya dan keterampilan yang ada.

2.1.4.3. Manfaat dan Tujuan Perilaku Pengelolaan UMKM

Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) perilaku pengelolaan UMKM yang baik untuk mendukung pelaku UMKM akan memiliki niat kuat untuk mengelola bisnisnya dengan baik. Berikut adalah manfaat dari perilaku pengelolaan UMKM berdasarkan TPB:

1. Meningkatkan keberlanjutan bisnis yang mampu membantu UMKM bertahan di tengah persaingan dan krisis ekonomi.

Strategi bisnis yang tepat membantu UMKM tetap stabil dan adaptif dalam menghadapi tantangan pasar maupun krisis, sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang.

2. Meningkatkan inovasi dan daya saing terhadap perubahan dan mendorong UMKM untuk terus berkembang.

Kemampuan berinovasi memungkinkan UMKM menyesuaikan produk dan layanan sesuai tren pasar, meningkatkan nilai jual, dan bersaing lebih baik.

3. Memperbaiki pengelolaan keuangan dalam pengelolaan modal, investasi, dan Manajemen keuangan yang baik membantu UMKM mengalokasikan sumber daya secara tepat untuk menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. biaya operasional upaya meningkatkan profitabilitas.

4. Meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis.

Profesionalisme dalam operasional dan keuangan membangun reputasi positif yang memperkuat hubungan bisnis dan loyalitas pelanggan.

5. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya lebih efisien dan produktif.

Penggunaan aset, tenaga kerja, dan waktu secara cermat dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan hasil produksi atau layanan.

Sedangkan, tujuan perilaku pengelolaan UMKM berdasarkan TPB sebagai berikut:

1. Meningkatkan niat berwirausaha yang berkelanjutan.

Mendorong pelaku usaha untuk terus menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan motivasi yang kuat dan konsisten, meskipun menghadapi tantangan.

2. Memaksimalkan potensi usaha guna mencapai target jangka panjang dan jangka pendek.

Mengelola usaha secara terencana dan strategis agar semua sumber daya dapat digunakan secara optimal demi mencapai tujuan bisnis.

3. Meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan karyawan.

Usaha yang berkembang akan berdampak pada peningkatan pendapatan, keamanan kerja, serta kualitas hidup pemilik usaha dan para pekerjanya.

- Memperkuat ekonomi lokal dengan baik berkontribusi dan penciptaan lapangan kerja.

UMKM yang tumbuh secara berkelanjutan mampu menyerap tenaga kerja, mendorong perputaran ekonomi daerah, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

- Meningkatkan adaptasi terhadap perubahan pasar yang lebih siap menghadapi perubahan tren dan tantangan bisnis.

Pelaku usaha lebih tangguh dalam merespons dinamika pasar, menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan dan perubahan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(hal. p. andriyani, <i>et al</i> 2021) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi	Metode kuantitatif.	PLS (<i>Partial Least Square</i>)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM warung makan/warung makan di Desa Bahagia dengan t statistik 2,618 lebih besar dari t tabel 1,659, dan nilai signifikan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan t statistik 2,462 lebih besar dari t tabel 1,659, serta nilai signifikan tingkat pendidikan terhadap perilaku

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
					UMKM makan/toko di Desas Bahagia dengan t statistik 2,689 lebih besar dari t tabel 1,659.
2.	(Djou, 2019) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Umkm Di Kabupaten Ende	Metode Kuantitatif	Regresi Linear Berganda	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Ende.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,390. Variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,434. Dan variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,120.
3.	(Fadila, 2022) Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Intensi Strategi Pensiun Terhadap Perencanaan Pensiun Pada Karyawan Di Jabodetabek.	Metode Kuantitatif	Regresi Linear Sederhana	Bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, <i>financial well-being</i> , perilaku keuangan, dan intensi strategi pensiun terhadap perencanaan pensiun.	Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi memiliki keterlibatan yang lebih baik dalam perencanaan pensiun, yang menunjukkan hubungan positif

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
					dengan pengambilan keputusan.
4.	(Iklima Humaira, 2018) Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajerman Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul	Metode Kuantitatif	Regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul.
5.	(Amelia, 2022) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur	Metode Kuantitatif	Regresi Linear Berganda.	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
6.	(Suryandani & Cholisah, 2022) Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku	Metode Kuantitatif	Analisis Linear Berganda	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM	Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan variabel sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Rembang			di Kabupaten Rembang.	terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang.
7.	(Safitri <i>et al.</i> , 2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di Kota Padang)	Metode Kuantitatif	Analisis Regresi Linear Berganda IBM SPSS versi 25	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (studi kasus pada usaha mikro bidang kerajinan di Kota Padang).	Hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data yang di peroleh bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan, dimana berarti semakin baik sikap keuangan pelaku usaha maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.
8.	(Tju & Waskito, 2024) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan	Metode Kuantitatif	Analisis Regresi Linear Berganda	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literasi keuangan, sikap	Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel literasi

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan			keuangan dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan secara parsial maupun simultan pada pelaku UMKM di Kecamatan Suradadi Kab. Tegal.	keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, dan variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.
9.	(Utami & Abdullah, 2024) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kota Bengkulu	Metode Kuantitatif	Analisis Linear Berganda	Tujuan dari penelitian yakni guna mengevaluasi bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan berdampak pada kinerja UMKM di Kota Bengkulu.	Hasil uji t memperhatikan jika literasi keuangan mempunyai dampak yang besar pada kinerja UMKM di Kota Bengkulu, akan tetapi sikap dan perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.
10.	(Parmuji et al., 2024) Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota	Metode Kuantitatif	Analisis Linear Berganda	Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Sikap keuangan yang buruk dari pelaku	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan

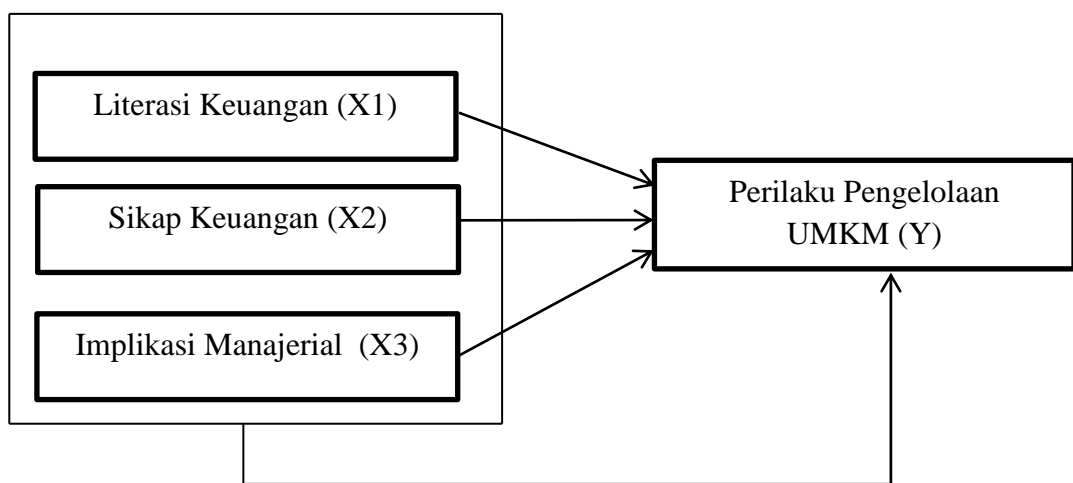
No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Depok			UMKM juga ditandai dengan pemikiran mudah merasa puas dengan pengelolaan keuangan yang ada.	keuangan (Signifikan 0,05), variabel sikap keuangan memiliki pengaruh positif fan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Signifikan 0,05).
11.	(Dayanti et al., 2020) Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM <i>Fashion</i> Di Kabupaten Malang	Metode Kuantitatif	Analisis Regresi Linear Berganda	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pengusaha UMKM <i>Fashion</i> di Kab. Malang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengetahuan <i>finansial</i> dan sikap <i>finansial</i> mempunyai tingkat pengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM <i>Fashion</i> Kab. Malang.

Sumber: Penelitian 2024

2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan implikasi manajerial terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu antara lain:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diadopsi oleh Penelitian 2024

Menurut penelitian dari (Santiago & Estiningrum (2021) menjelaskan bahwa Literasi keuangan, sikap keuangan dan implikasi manajerial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan UMKM. Artinya, ketika pelaku usaha memiliki pemahaman keuangan yang baik dan mampu mengintegritaskan dengan praktik manajerial yang efektif, maka mereka dapat siap bersaing dengan perusahaan besar maupun kompetitor lain. Selain itu, implikasi manajerial dapat merancang strategi usaha, mengelola sumber daya dan merespon dinamika pasar yang lebih efektif. Pada akhirnya, strategi tersebut dapat menjadi kunci dalam keberlanjutan dan daya saing UMKM diberbagai sektor usaha.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Variabel Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM.

Literasi keuangan berarti mencakup konsep keuangan, seperti pengambilan keputusan investasi, penyusunan anggaran dan aliran kas. Pelaku UMKM yang meningkatkan literasi keuangan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mereka dengan mengatur sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

Menurut OECD (2018b), Literasi Keuangan adalah Aspek seseorang dalam kompetensi *finansial* signifikan yang memperbolehkan orang untuk mengkaji ragam barang dan jasa keuangan serta menciptakan kebijakan keuangan menurut pengetahuan ini merujuk pada kemampuan guna memahami dan memanfaatkan pengetahuan keuangan dalam kegiatan sehari-hari. seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, tabungan, investasi serta pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang ada.

Menurut teori (Ajzen, 1991) TPB menjelaskan maksud dari perilaku seseorang dan digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis model perilaku seseorang. TPB menyatakan bahwa pencapaian perilaku tergantung dari tingkat motivasi dan kemampuan (*behavioral control*). TPB yang dipertimbangkan sikap, PBC, dan SN untuk menilai dasar keyakinan suatu perilaku. Ada banyak sekali bukti yang menunjukkan adanya kaitan antara sikap

dan keyakinan perilaku, antara PBC dan keyakinan kontrol, serta antara SN dan keyakinan normatif. Bentuk pasti model TPB belumlah sempurna.

H2: Variabel Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM

Sikap keuangan perspektif keuangan yang konstruktif menunjukkan seberapa penting pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan UMKM. Sikap keuangan mencerminkan keyakinan atau pandangan seseorang terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Pelaku UMKM dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka, menghindari yang utang tidak produktif, dan berfokus pada pertumbuhan jangka panjang.

Teori Sikap Keuangan (*Financial Attitude Theory*) (Parotta & Johnson, 1998) menyatakan sikap keuangan sebagai kecenderungan psikologis individu yang ditunjukkan melalui manifestasi manajemen keuangan yang diusulkan melalui berbagai tingkat derajat persetujuan atau ketidaksesuaian. Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan ke dalam sikap (Pankow & Humaira, 2017). Menurut Rajna dan Rahmayani (2019), Sikap keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam desain dan memelihara nilai dengan membuat keputusan yang baik dan mengelola sumber daya dengan baik.

H3: Variabel Implikasi Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir

Implikasi manajerial memperkuat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan UMKM. Implikasi manajerial mencakup praktik-praktik seperti pencatatan keuangan yang terstruktur, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan berbasis data. Ketika UMKM menerapkan manajemen yang baik, dampak dari literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan menjadi lebih positif dan signifikan.

Dalam teori (Imam Ghozali, 2020), menjelaskan bahwa *Resource Based View (RBV)* merupakan implikasi manajerial perusahaan yang digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya strategis perusahaan. *RBV* berfokus pada manajerial sumber daya internal perusahaan guna mengidentifikasi aset, kapabilitas, dan kompetensi yang memiliki potensi untuk memberikan keunggulan kompetensi yang unggul.

H4: Variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Implikasi Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan implikasi manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya menjadikan pelaku UMKM lebih mengatur dalam pengetahuan keuangan lebih baik. Dalam hal ini, pengelolaan manajerial yang baik menjadi faktor penguat yang memastikan literasi dan sikap keuangan diterjemahkan menjadi tindakan nyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan dengan melakukan survey kepada para pelaku UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan implikasi manajerial terhadap perilaku pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan data penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Metode dalam penelitian ini, data kuantitatif relevan karena memungkinkan pengukuran yang konsisten terhadap variabel-variabel penelitian, pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan evaluasi data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengambilan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM. Lokasi penelitian ini adalah pelaku UMKM Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir. Penelitian ini dilakukan dalam waktu sekitar 2 (dua) bulan untuk mendapatkan informasi yang akurat berupa fakta *real* yang terbukti benar.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah domain yang dapat digeneralisasi yang terdiri dari item atau subjek yang memiliki sifat dan fitur tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diperiksa dan kemudian diambil kesimpulannya. Penelitian ini, menggunakan 76 unit pelaku UMKM sebagai populasi yang ada di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir.

3.2.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel termasuk kedalam jumlah dan ambigu dalam populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan (1970), metode konvensional dalam menghitung ukuran sampel dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan 95% dan margin kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang mungkin digunakan dalam tabel berikut menunjukkan hasil penelitian:

Tabel 3.1 Tabel Krejcie dan Morgan

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3200	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4800	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note. — *N* is population size. *S* is sample size.
Source: Krejcie & Morgan, 1970

Sumber: Tabel Krejcie dan Morgan (1970)

Rumus Krejcie dan Morgan:

$$n = \frac{X^2 N \cdot P(P - 1)}{(N - 1)d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi (76)

P : Proporsi populasi yang diinginkan (sebesar 0,5 untuk variasi maksimum)

d : Tingkat kesalahan yang diinginkan (0,5 untuk 95% tingkat kepercayaan)

X^2 : Nilai distribusi Chi-kuadrat (3,841 untuk 95% tingkat kepercayaan)

Dimana,

$$n = \frac{3,841 \cdot 76 \cdot 0,5(0,5 - 1)}{(76 - 1)0,5^2 + 3,841 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 76 \cdot (0,5 \cdot 0,5)}{(75)0,0025 + 3,841(0,25)}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 76 \cdot (0,25)}{0,1875 + 0,96025}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 19}{1,14775}$$

$$n = \frac{72,979}{1,14775}$$

$$n = 63,5844$$

$$n = 64 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan (2017), menyatakan bahwa populasi sebanyak 76, banyak sampel minimum yang diperlukan adalah 64 responden.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaku Umkm yang berpotensi dalam bidang usaha dalam kurun waktu kurang lebih dari 1 tahun terakhir.
2. Responden yang mampu mengisi kuesioner secara lengkap dan sesuai dengan petunjuk.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Pengambilan data adalah komponen penting dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi sebab akibat penelitian. Pengambilan data dapat memungkinkan analisis yang berbentuk komprehensif, baik angka-angka dan bukan kata-kata. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metodologi penelitian berdasarkan *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi studi ilmiah seperti metode konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

3.3.2. Sumber Data

Berikut sumber data yang diterapkan penulis sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari data di lapangan yang memiliki relevansi yang jelas dan akurat, yang terdiri dari data

yang telah di teliti melalui kuesioner yang dibuat untuk mengevaluasi variabel-variabel utama, sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan(X1): Tingkat pemahaman responden terhadap konsep keuangan dasar.
2. Sikap Keuangan (X2): Persepsi, keyakinan, dan kecenderungan responden dalam mengelola keuangan.
3. Implikasi Manajerial (X3): Tingkat kemampuan manajerial yang dimiliki dalam pengelolaan UMKM.
4. Perilaku Pengelolaan UMKM (Y): Tingkat perilaku pengelolaan yang dimiliki oleh pelaku umkm dalam meningkatkan pengelolaan usaha

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber data. Data Desa merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Sumber data ini tidak langsung memberikan data kepada orang lain melalui informasi tentang masalah yang relevan dalam data sekunder yang dikumpulkan oleh pelaku UMKM di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menerapkan *probability sampling*, yang memberi peluang yang setara untuk setiap individu dipilih: *Simple Random Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan pembagian strata atau kelompok yang populasi dibagi menjadi bagian dari sampel. Hasil penelitian ini dirancang pada validitas eksternal yang baik, dengan

menjaga keakuratan data serta relevansi variabel-variabel penelitian, oleh sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan mengenai suatu objek tertentu terkait penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Selain itu, observasi juga termasuk kegiatan penelitian terkait pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua apa yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan mengamati langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah yang ada dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.4.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah instrumen utama untuk pengambilan data primer. Teknik ini diterapkan untuk menghimpun informasi langsung dari responden terkait variabel penelitian ini merupakan literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), implikasi manajerial (X3) dan perilaku pengelolaan UMKM (Y).

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian adalah teknik pengambilan data yang digunakan melalui menghimpun, mencatat, serta menganalisis berkas maupun arsip yang relevan dengan subjek penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan memverifikasi data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini ialah perilaku pengelolaan umkm yang digunakan menurut (Ajzen, 1991) yang ditetapkan oleh tiga faktor yaitu: sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam menerapkan perilaku pengelolaan umkm dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah membahas tentang Variabel literasi diukur dengan memahami pandangan keuangan dasar dan menerapkan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan anggaran yang efektif dan efisien. Literasi keuangan dengan menjabarkan aspek seperti: pengelolaan *saving* dan *budgeting*, pengetahuan investasi, bunga dan risiko, serta kesiapan dalam mengambil keputusan manajerial. Literasi keuangan dapat memengaruhi kemampuan individu atau kelompok untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak, karena itu berdampak pada stabilitas keuangan.

Dalam penelitian ini sikap keuangan yang baik kerap berhubungan dengan perilaku keuangan yang sehat, seperti investasi, menabung jangka panjang. Pandangan atau nilai-nilai individu terhadap keuangan dan pengelolaan dapat mencerminkan seseorang dalam memprioritaskan pengeluaran atau tabungan. Penelitian ini terhadap kebijakan, strategi dan praktik dalam pengelolaan

keuangan, maka implikasi manajerial dapat mempertimbangkan yakni: individu, kelompok atau pemerintah terhadap perilaku keuangan yang diamati oleh umkm.

$$(Y) = (X1) + (X2) + (X3)$$

Pernyataan:

Y : Perilaku Pengelolaan UMKM

X1: Literasi Keuangan

X2: Sikap Keuangan

X3: Implikasi Manajerial

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Literasi Keuangan (X1) Menurut Teori Perencanaan Perilaku (Ajzen, 1991)	<i>Behavioral Control (Theory of Planned Behavior (TPB), Ajzen, 1991)</i>	Sikap attitude (<i>Theory of Planned Behavior</i> atau TPB, Ajzen, 1991)	Likert	Kuesioner
		Norma subjektif (<i>Theory of Planned Behavior</i> atau TPB, Ajzen, 1991)	Likert	Kuesioner
		Norma sosial (<i>Theory of Planned Behavior</i> atau TPB, Ajzen, 1991)	Likert	Kuesioner
		Pengendalian perilaku yang dipersepsikan (<i>Theory of Planned Behavior</i> atau TPB, Ajzen, 1991)	Likert	Kuesioner

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Sikap Keuangan (X2) Menurut teori sikap keuangan (Parotta & Johnson, 1998)	<i>Financial attitude (Financial Attitude Theory (Parotta & Johnson, 1998))</i>	Sikap Terhadap Perilaku Keuangan Sehari-hari (Anthony & Safitri (2020))	Likert	Kuesioner
		Sikap Terhadap Rencana Penghematan (Anthony & Safitri (2020),	Likert	Kuesioner
		Sikap Terhadap Manajemen Keuangan (Anthony & Safitri (2020),)	Likert	kuesioner
		Sikap Terhadap Kemampuan Keuangan Masa Depan (Anthony & Safitri (2020),)	Likert	Kuesioner
Implikasi Manajerial (X3) Menurut <i>Theory Resource Based View - RBV</i> (Wernerfelt, 1984)	Pengelolaan internal (<i>Theory Resource Based View (RBV)</i> (Wenerfelt, 1984))	Manajemen keuangan (<i>Theory Resource Based View (RBV)</i> (Wernerfelt, 1984))	Likert	Kuesioner
		Pengambilan keputusan (<i>Theory Resource Based View (RBV)</i> (Wernerfelt, 1984))	Likert	Kuesioner

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
	Pengelolaan eksternal (<i>Theory Resource Based View (RBV)</i>) (Wernerfelt, 1984)	Inovasi & teknologi (<i>Theory Resource Based View (RBV)</i>) (Wernerfelt, 1984)	Likert	Kuesioner
Perilaku Pengelolaan UMKM (Y) Menurut <i>Theory of Planned Behavior – TPB</i> (Ajzen, 1991)	Perilaku Pengelolaan UMKM (<i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>), Ajzen, 1991)	Sikap terhadap perilaku (<i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>), Ajzen, 1991)	Likert	Kuesioner
		Norma subjektif (<i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>), Ajzen, 1991)	Likert	Kuesioner
		Kontrol perilaku yang di persepsikan (<i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>), Ajzen, 1991)	Likert	Kuesioner

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Seluruh instrumen dirancang dengan mempertimbangkan skala pengukuran yang tepat untuk memastikan data yang dikumpulkan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas..

3.6.1. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen penelitian ini merupakan uji validitas dan uji reliabilitas masuk kedalam *Outer Model* (Pengukuran Model) memastikan bahwa alat yang digunakan untuk mendapatkan data berupa kuesioner, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017).

3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji Validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat kevalidan pernyataan kuesioner melalui cara menyeimbangkan nilai pada r-hitung dengan nilai r-tabel untuk mengukur tingkat kevalidan suatu data. Adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai dari r-hitung > nilai r-tabel berarti setiap pengakuan pada kuesioner penelitian dinyatakan valid. Apabila jika hasil *output Corrected Item Total Correlation* nilai positif dan lebih besar dari nilai r tabel ($df=N-2$) secara signifikan 5%, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan uji validitas yang dipilih, perhitungan dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment dari *Karl Pearson*, yang dikutip dari J. Sitorus, (1990:39):

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item dianggap valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dianggap tidak valid.

3.6.1.2. Uji Realibilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji realibilitas adalah alat guna mengevaluasi sejauh mana pertanyaan dalam bentuk kuesioner dari suatu variabel indikator. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner suatu memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas kuesioner digunakan melalui *Cronbach Alpha*. Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Data yang dianggap memiliki reliabelitas jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, dianggap tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\leq 0,60$. Dalam kriteria pengujian uji reliabilitas tersebut adalah dari nilai dua metode tersebut harus $>0,60$ (Chin & Dibborn, 2010).

Petunjuk pengisian: responden memberi tanda (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai.

Kuesioner ini menggunakan skala likert 1-5, dimana poin:

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Cukup Setuju

4= Setuju

5= Sangat Setuju

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut penelitian (Sugiyono, 2016:241) Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda dan hipotesis, penting untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian ini dapat memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan. Uji asumsi klasik tersebut mencakup beberapa elemen, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1.1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016:241), mengemukakan metode utama bahwa menguji normalitas menggunakan Statistik Parametris dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau uji grafik *histogram dan PP Plot*. Menurut (Sugiyono, 2020) Histogram Residual: Grafik histogram membantu melihat apakah bentuk data residual menunjukkan distribusi normal yang menyerupai lonceng. *Normal Probability Plot (P-P Plot)*, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Pada kesempatan ini digunakan Interpretasi Hasil untuk menguji normalitas data:

1. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka data residual dianggap distribusi normal.
2. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka data residual tidak distribusi normal.

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sugiyono (2020), menjelaskan pentingnya uji multikolinearitas untuk memastikan keakuratan hasil analisis regresi dan memberikan langkah-langkah deteksi multikolinearitas menggunakan *VIF* dan *Tolerance*. *VIF* (*Variance Inflation Factor*) mengukur seberapa banyak variabel independen berkorelasi dengan variabel independen lainnya dalam model:

1. $VIF < 10$: Tidak ada multikolinearitas.
2. $VIF \geq 10$: Indikasi multikolinearitas yang tinggi.

Tolerance adalah kebalikan dari *VIF* ($Tolerance = 1/VIF$): *Tolerance* > 0,1: Tidak ada multikolinearitas.

3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut penelitian (Sugiyono, 2020) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians error atau residual dalam model regresi linear berganda bersifat homoskedastis (konstan). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidakseimbangan dalam varian residual pada tingkat nilai variabel independen yang berbeda. Dalam Penelitian, (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas adalah salah satu tahapan penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model memenuhi asumsi klasik regresi linear berganda. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual dari model regresi tidak konstan, sehingga dapat memengaruhi validitas dan keakuratan hasil analisis.

3.7.2. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2020), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa independen (X) terhadap satu dependen (Y). Analisis ini juga membantu untuk memahami seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (X) secara simultan maupun parsial memengaruhi variabel dependen (Y). Persamaan berikut digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel tersebut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + \epsilon$$

Y : Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)

a : Konstanta (*intersepsi*), nilai Y jika $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k = 0$

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$: variabel independen (variabel yang memengaruhi)

ϵ : Error / residual.

3.7.3. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016: 119-120) Uji hipotesis dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang didukung terhadap variabel tergantung pada variabel dependen (Y). Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Variabel Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM.

H2: Variabel Sikap Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM

H3: Variabel Implikasi Manajerial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM.

H4: Variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Implikasi Manajerial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir.

3.7.3.1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Sugiyono, 2016: 119-120) Uji Parsial (Uji T) yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut pengujian yang dilakukan menggunakan uji t:

a. Berdasarkan nilai signifikansi (sig):

1. Jika $p\text{-value (sig)} < \alpha(0,05)$: Tolak H_0 (variabel independen signufikan).
2. Jika $p\text{-value (sig)} \geq \alpha(0,05)$: Gagal Tolak H_0 (variabel independen tidak signifikan).

b. Berdasarkan uji T hitung

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: Tolak H_0 (variabel independen signifikan)
2. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: Gagal tolak H_0 (variabel independen tidak signifikan)

Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan:

1. Derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), dimana:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

2. Tingkat kepercayaan = 95% ($\alpha = 0,05$)

3.7.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sugiyono, 2016: 119-120) Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara simultan atau secara bersamaan. Pengujian ini membandingkan F-hitung dengan F-tabel atau menggunakan nilai signifikansi (α).

1. $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ (semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen).
2. $H_a: b_1, b_2, \dots, b_k \neq 0$ (semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen)
3. Tingkat signifikansi (α), biasanya digunakan $\alpha = 0,05$ (5%)
4. Kriteria pengujian:
 - a) Berdasarkan F-hitung dan F-tabel

$F_{hitung} > F_{tabel}$: Tolak H_0 , artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$: Gagal tolak H_0 , artinya variabel independen tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.

Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi F dengan:

Derajat kebebasan (df):

1. $df_1 = k$ (jumlah variabel independen).
2. $df_2 = n - k - 1$, dimana n : jumlah sampel ; k : jumlah variabel independen.

b) Berdasarkan nilai Sig (p-Value)

1. $p\text{-value (sig)} < \alpha(0,05)$: Tolak H_0 , artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. $p\text{-value (sig)} \geq \alpha(0,05)$: Gagal tolak H_0 , artinya variabel independen tidak ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

3.7.4. Uji Determinansi (R-Square)

Menurut (Sugiyono, 2020) koefisien determinan (*R-Square*) merupakan alat ukur dalam analisis linear regresi berganda yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap independen. Semakin besar nilai *R-Square* menunjukkan bahwa semakin baik model regresi dalam menggambarkan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinansi (*R-Square*) dapat disimbolkan dengan R^2 . Berikut ini adalah rumus analisis regresi linear berganda uji *R-Square*:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

1. SSR (*Sum of Squares Regression*): Jumlah kuadrat regresi yang menggambarkan variabilitas merupakan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.
2. SST (*Sum of Squares Total*): Jumlah kuadrat total yang menggambarkan total variabilitas dalam variabel dependen.